

Kepemimpinan pendidikan Islam: Konsep kepemimpinan pendidikan yang efektif

M. Imamul Muttaqin^{1*}, Akhmad Ramadhani², Jefrizal Yunus³, Vina Karisma Putri⁴

¹ Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; ^{2,3,4} Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id*

Kata Kunci:

Manajemen, Pemimpin, Kemampuan, Efektif, Sekolah

Keywords:

Management, Leader, Ability, Effective, School

ABSTRAK

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepemimpinan Sekolah/Seminari menyatakan bahwa ada lima dimensi kompetensi: personal, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial. Agar seorang kepala sekolah menjadi pemimpin yang efektif, kelima kompetensi tersebut harus ditanamkan dalam kepribadian kepala sekolah. Dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan: 1) Manajemen sekolah. 2) Pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen yang memadai. Kepala sekolah tidak hanya pemimpin, namun juga administrator dengan keterampilan manajemen yang diperlukan untuk membangun sekolah yang efektif. Oleh karena itu, tidak sembarang orang bisa menjadi kepala sekolah. Klien harus memenuhi persyaratan minimum yang tercantum di atas.

ABSTRACT

In the Regulation of the Minister of National Education Number 13 of 2007 concerning Standards for School/Madrasah Principals it has been established that there are five dimensions of competency, namely personality, managerial, entrepreneurial, supervision, and social. These five competencies must be inherent in the principal's personality, so that he or she can become an effective leader. Within the School Based Management (SBM) framework, the school principal is responsible for implementing: 1) school management; 2) active, interactive, creative, effective and fun learning; and increasing community participation in supporting school programs. Therefore, school principals should have adequate managerial abilities. Apart from being a leader, the principal is also a manager, who is required to have managerial skills related to the realization of an effective school. Therefore, the position of principal cannot be held by just anyone. The principal must meet the minimum competition as previously mentioned.

Pendahuluan

Ide-ide baru tentang kepemimpinan mengarah pada peran baru yang harus dimainkan oleh para pemimpin. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi bawahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan juga merupakan elemen penting bagi organisasi. Keberhasilan atau kegagalan sangat bergantung pada kepemimpinan. Oleh karena itu, setiap organisasi termasuk lembaga pendidikan memerlukan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan pemimpin tersebut biasa disebut kepala sekolah (Septiana et al., 2022).

Manajer mempunyai wewenang mengarahkan dan mempengaruhi bawahan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pada tahap pemberian tugas, atasan harus memberikan petunjuk dan bimbingan yang jelas kepada bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan melibatkan distribusi kekuasaan yang tidak merata antara pemimpin dan anggota tim. Pemimpin



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota tim dan juga dapat mempengaruhi cara anggota tim melaksanakan tugas. Hal ini menciptakan hubungan sosial, interaksi, dan pada akhirnya ikatan antara pemimpin dan bawahan (Ismail, 2022).

Menurut (Abnisa, 2016), kepemimpinan dipahami sebagai segala upaya kolektif untuk mengarahkan seluruh sumber daya dan alat (resources) yang ada dalam suatu organisasi.

Sumber daya tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Karena lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, terdiri dari berbagai unsur dan sumber daya, yang terpenting adalah manusia, maka kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bergantung pada kemampuan pemimpinnya dalam menciptakan budaya. Sumber daya dimobilisasi melalui kolaborasi dan kolaborasi yang mudah. Memanfaatkan sumber daya yang ada dan memungkinkan mereka beroperasi secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, kelangsungan hidup suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran para manajer. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu mengembangkan dan mengembangkan upaya kolektif serta menjaga suasana kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat memadukan orientasi tugas dan fokus hubungan (Abnisa, 2016)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berdasarkan metode penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian kualitatif. Pendekatan perpustakaan mengacu pada bibliografi atau bibliografi untuk membuat dan mengumpulkan data berdasarkan literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban kepemimpinan pendidikan yang efektif. Untuk menggali lebih dalam pembahasan ini, gunakan teknik penelitian kepustakaan untuk mengkaji berbagai sumber informasi, menarik kesimpulan, serta memperoleh hasil dan jawaban untuk menemukan bagaimana menjadi pemimpin yang efektif. Terakhir, rangkum jawaban Anda dalam bentuk kesimpulan terhadap permasalahan yang dibahas. Kegiatan penelitian dilakukan melalui buku, jurnal dan internet (Indah Puspitaningtyas, Rachmat Satria, Maisyaroh, 2017). Pencarian literatur dimulai dari sumber perpustakaan terkini di wilayah yang diteliti. Untuk menghemat waktu, Anda dapat meninjau atau melihat bagian gambaran umum sumber perpustakaan terlebih dahulu.

Kegiatan ini dengan cepat memberikan informasi yang sesuai dengan topik penelitian Anda. Umumnya dalam melakukan tinjauan pustaka ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mulailah dengan literatur terkini dan lanjutkan dengan sumber sebelumnya. (2) Membaca abstrak atau sinopsis dan segera mengidentifikasi hubungan antara sumber dan topik penelitian. (3) memahami gagasan pokok isi sumber kemudian memahami setiap bagiannya; (4) Mencatat secara langsung pada kartu catatan mempermudah pengorganisasian. (5) Menuliskan sumber pustaka atau data referensi secara lengkap untuk setiap sumber yang diambil (Indah Puspitaningtyas, Rachmat Satria, Maisyaroh, 2017). Edit informasi yang dihasilkan oleh langkah-langkah ini, tinjau hasilnya, dan diskusikan dalam artikel ini.



Pembahasan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah *skill* atau keahlian yang terdapat pada diri seseorang digunakan untuk mempengaruhi pemikiran seseorang sehingga dapat melakukan hal-hal yang sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan (Fatonah, 2013), atau bisa juga diartikan sebagai seseorang yang memiliki peran yang besar, penting serta tanggung jawab pada semua usaha, baik usaha dalam mengembangkan prestasi pekerjaan. Baik pada lingkup individual, kelompok maupun organisasi. Kemudian bentuk pengaruh yang diperoleh dari sikap kepemimpinan adalah dapat mengajak dan mengubah pemikiran orang-orang. Pengaruh tersebut berupa keinginan agar orang mau untuk ikut serta dalam bergabung di sebuah kegiatan organisasi atau pekerjaan. Hal tersebut disebabkan oleh sikap kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi (Nasution, 2021).

Kepemimpinan yang efektif adalah keahlian dalam mempengaruhi kepribadian orang lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sedang dicapai. Menurut penelitian, karakter pemimpin dan gaya kepemimpinan yang efektif terdapat peran yang sangat krusial dalam keberhasilan sebuah organisasi atau kelompok. Pemimpin yang efektif mempunyai beberapa karakteristik seperti berikut : tidak berbohong, mahir, bertanggung jawab, memiliki visi, adil, taat aturan, tanggap dan lugas. (Jannah et al., 2021).

Robbins berpendapat, seorang pemimpin harus bisa menciptakan arah bagi kelompoknya melalui cara mengembangkan visi dan misi di masa yang akan datang, kemudian mengatur anggotanya dengan menjelaskan tentang visinya dan memotivasi anggotanya agar dapat mengatasi hambatan yang dihadapi serta memberi saran dan solusi dalam menghadapi permasalahan (Izmi, 2022). Adapun tujuan dari bersikap kepemimpinan ialah agar dapat mencapai sebuah target pada pekerjaan maupun pada bidang organisasi. Maka supaya sebuah target atau tujuan dari sekelompok orang itu tercapai, dibutuhkan pemimpin yang mampu untuk membimbing dan meyakinkan anggotanya. Sehingga apabila pemimpin dan anggotanya sudah memiliki misi dan tujuan yang sama, maka apa yang ditargetkan akan dengan mudah untuk tercapai (Septiana et al., 2022)

2. Kriteria Kepemimpinan yang baik

Kepemimpinan yang berhasil ialah yang dapat mempengaruhi manusia untuk ikut melaksanakan sesuatu seraya dengan yang kita harapkan. Maka pemimpin harus mempunyai kriteria dan sifat-sifat yang baik agar bisa dipandang oleh anggotanya sekaligus menjadi teladan, menurut Suparni (2013) diantaranya ialah :

- 1) Memiliki kesadaran diri, yaitu berupa kesadaran akan kekuatan diri dan kelemahannya serta memiliki niat dan upaya untuk memperbaikinya.
- 2) Memperlakukan anggotanya secara sama rata tanpa adanya perbedaan, serta siap untuk berempati kepada bawahannya secara tulus.
- 3) Melakukan pendekatan kepada bawahannya agar mereka merasa aman dan leluasa untuk menyampaikan *feedback*, saran, dan gagasan baru untuk kepentingan bersama dalam mencapai target dan tujuan yang telah direncanakan.

- 4) Bersikap transparan dan menghormati pesaingnya serta mengambil hal-hal yang positif dari mereka.
- 5) Cerdas, tangguh, dan profesional dalam melakukan sesuatu, sehingga apa yang direncanakan dan dilakukan dapat berguna bagi masyarakat.
- 6) Karismatik, disiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan kepada orang yang dipimpin.
- 7) Memiliki keahlian dalam berkomunikasi, bersosial, kreatif, percaya diri, dan inovatif.

Maka, supaya program dan tujuan bersama bisa tercapai secara efektif dan tertata, dibutuhkanlah sosok pemimpin yang cerdas dan peduli kepada bawahannya demi mengembangkan potensi yang ada.

3. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan dalam dunia pendidikan sangat penting dimiliki oleh para pemimpin atau kepala sekolah yang menjabat, karena dengan strategi ini semuanya akan berjalan sesuai dengan urutan-urutan yang sudah difikirkan oleh pemimpin. Agar pembelajaran bisa berjalan efektif maka dibutuhkan strategi kepemimpinan pendidikan antara lain:

1) Keteladanan

Keteladanan dalam strategi kepemimpinan pendidikan merujuk pada kemampuan seorang pemimpin, seperti kepala sekolah, untuk menjadi contoh atau teladan bagi orang lain dalam lingkup pendidikan. Ini melibatkan perilaku, nilai-nilai, dan etika kerja yang baik yang ditunjukkan oleh pemimpin tersebut kepada guru, siswa, dan staf sekolah lainnya. Keteladanan mencakup kesesuaian antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan oleh pemimpin, yang dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti pola perilaku yang positif, integritas, dan komitmen terhadap tujuan pendidikan yang diinginkan.

2) Pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas

Pembelajaran di kelas:

- a. Dukungan terhadap Guru: Mendukung guru dengan memberikan sumber daya, pelatihan, dan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
- b. Pemantauan Kinerja Guru: Melakukan pemantauan kinerja guru secara berkala untuk memastikan bahwa standar kualitas pengajaran terpenuhi dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- c. Mendorong Inovasi Pendidikan: Mendukung dan mendorong guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran inovatif, termasuk penggunaan teknologi, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

d. Menjaga Lingkungan Belajar yang Positif: Menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang positif dan mendukung, dimana siswa merasa aman untuk berekspresi dan belajar.

e. Melibatkan Siswa dalam Pengambilan Keputusan: Memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, meningkatkan rasa memiliki terhadap pendidikan mereka.

f. Mengelola Konflik dengan Bijak: menyelesaikan konflik di kelas dengan pendekatan yang bijak, memastikan bahwa setiap masalah diselesaikan secara konstruktif.

Pembelajaran di luar kelas:

a. Menyebutkan Program Ekstrakurikuler yang Beragam: Menciptakan dan mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan potensi siswa, seperti klub, kompetisi dll.

b. Menyelenggarakan Program Orientasi dan Pertemuan Rutin: Mengadakan sesi orientasi, pertemuan rutin, atau diskusi kelompok untuk membahas isu-isu aktual atau memberikan pemahaman mendalam di luar kelas.

c. Menggabungkan Teknologi dan Kreativitas: Merujuk pada upaya mengintegrasikan alat dan aplikasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan kreatif siswa.

d. Memberikan Dukungan dan Pengakuan terhadap Prestasi Siswa: Menghargai prestasi siswa di luar kelas dengan penghargaan, sertifikat, atau penghargaan lainnya.

3) Iklim kondusif dan budaya kondusif

Iklim Kondusif dan Budaya kondusif: Pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Perlu menerapkan norma dan kebiasaan yang positif, menyelaraskan hubungan dan kerja sama tim, secara konsisten dan saling menghormati serta menghargai satu sama lain.

4) Penguatan kepemimpinan kepala sekolah

Penguatan kepemimpinan kepala sekolah: yaitu dengan Pelatihan dan Pengembangan Profesional, Mentorship dan Kolaborasi, Umpan Balik dan Evaluasi Berkala, Dukungan dalam Implementasi Program Peningkatan Mutu, Mendorong Inovasi dan Kreativitas.

5) Kepala sekolah menjadi model

Kepala sekolah menjadi model Merujuk pada peran kepala sekolah sebagai contoh atau teladan bagi anggota sekolah, termasuk guru dan siswa. Hal ini mencakup aspek perilaku, nilai-nilai, etika, dan dedikasi dalam konteks pendidikan. Sebagai teladan, kepala sekolah diharapkan menunjukkan standar tinggi dalam kinerja, integritas, dan sikap positif.

6) Banyak berdiskusi dengan guru tentang peningkatan mutu pembelajaran

Banyak berdiskusi dengan guru tentang peningkatan mutu pembelajaran: Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Diskusi tersebut dapat mencakup strategi pembelajaran, penggunaan sumber daya, evaluasi, dan upaya bersama guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

7) Mendampingi guru

Mendampingi guru: Kepala sekolah dapat memainkan peran penting dalam mendampingi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Serta kepala sekolah dapat memberikan pendampingan dalam bentuk memimpin, mengontrol, memberikan motivasi dan memberikan evaluasi.

8) Menetapkan sasaran mutu

Menetapkan Sasaran mutu: Kepala sekolah dapat melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah yang melibatkan para anggotanya. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memimpin, memimpin mengontrol, memberikan motivasi dan memberikan evaluasi kepada guru-guru di sekolahnya. Serta Kepala sekolah juga dapat melakukan evaluasi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan, meliputi pemberian motivasi, penilaian kemajuan siswa dan guru, serta pemeriksaan tujuan pembelajaran.

9) Membuat program pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran mutu

Membuat program pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran mutu: Kepala sekolah dapat membuat program pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota sekolah, yaitu dengan perencanaan, koordinasi, pemantauan, Evaluasi, dan Komitmen terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru.

10) Monitoring dan evaluasi (monev) pelaksanaan program

Monitoring adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang program atau aktivitas sekolah (berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya) sehingga pemantauan tindak lanjut dapat dilakukan untuk pembersihan program atau kegiatan sekolah. Evaluasi adalah proses penentuan tujuan dan jam kerja kepala sekolah untuk memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas keseluruhan program atau sekolah.

4. Tantangan Dalam Mewujudkan Kepemimpinan Pendidikan

Pada sebuah lembaga pendidikan perlu adanya seorang pemimpin yang siap menghadapi tantangan di era sekarang yaitu perkembangan zaman yang signifikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi, tentunya pada sebuah lembaga pendidikan perlu adanya seorang pemimpin yang siap menghadapi tantangan era tersebut, untuk membahas masalah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhitungkan saat memulai proses pendidikan:

1) Penguasaan Teknologi Digital

Menghadapi dari pergeseran dari dunia fisik ke dunia virtual adalah sesuatu yang harus dilakukan setiap pemimpin pendidikan. Segala bentuk administrasi pendidikan dan seluruhnya kegiatan seperti pengabsenan, proses penilaian dan input nilai, supervise anggota, pembukuan keuangan, inventarisasi sarana dan prasarana, hingga proses ujian akhir nasional bagi siswa melalui proses digital.

2) Menciptakan Inovasi Baru

Di perkirakan dari seorang pimpinan untuk dapat menciptakan inovasi baru di dalam sumber daya pendidikan, seperti: Inovasi dalam metode pengajaran, inovasi di pengembangan kurikulum, inovasi dalam bantuan keuangan, inovasi dalam pengawasan, dan inovasi pada sistem pengajaran dan tenaga siswa.

3) Peningkatan kompetensi

Empat kompetensi utama yang harus dimiliki setiap pendidik adalah kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Sebaliknya, kepala sekolah disesuaikan dengan keterampilan manajerial atau kepemimpinan.

4) Peningkatan kualifikasi

Menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (1), menyatakan dengan efektif kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Karena itu, seseorang yang ingin menjadi guru atau mahasiswa harus memiliki tingkat kualifikasi pendidikan minimum, yang ditunjukkan dengan diploma dalam pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin perlu memberikan dukungan administratif dan motivasi kepada tim untuk meningkatkan kualifikasi.

Kesimpulan

Kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan meningkatkan standar pendidikan. Untuk mencapai efektivitas belajar mengajar yang optimal, berbagai strategi perlu diterapkan. Pelatihan kepemimpinan harus memenuhi standar dan karakteristik yang sesuai. Namun, untuk memulai proses kemajuan pendidikan, tantangan lain juga harus diatasi, antara lain: Memanfaatkan teknologi digital, menciptakan inovasi baru, meningkatkan kemampuan mahasiswa, dan meningkatkan kualifikasi mahasiswa.

Selain itu, teks ini menunjukkan bagaimana strategi pendidikan yang efektif dapat diterapkan dalam organisasi pendidikan dan menekankan pentingnya pemimpin sekolah dalam pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif. Guru dan pimpinan sekolah harus mengembangkan unsur dan prinsip kepemimpinan yang baik, antara lain kesadaran diri, empati, komunikasi efektif, dan kepemimpinan karismatik. Membantu guru dan pengelola sekolah mengembangkan elemen dan

prinsip kepemimpinan yang baik, termasuk kesadaran diri, empati, komunikasi efektif, dan kepemimpinan karismatik.

Tujuan pendidikan haruslah menciptakan karakter mendasar dari komunitas belajar di mana guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya merasa percaya diri dan terinspirasi untuk mencapai tujuan bersama. Para pemimpin pendidikan perlu memantau kemajuan teknologi dan memastikan bahwa penggunaan teknologi digital di lembaga pendidikan berfungsi dengan lancar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, inovasi proses belajar mengajar dan administrasi pendidikan harus diutamakan. Penekanannya harus diberikan pada peningkatan keterampilan dan kualifikasi guru dalam pengembangan pendidikan.

Dengan menerapkan prinsip kepemimpinan dan strategi yang tepat, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang terbaik sekaligus menurunkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pada dasarnya setiap jenis gaya kepemimpinan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung situasi dan kondisi, sehingga tidak perlu menggunakan jenis ini. Oleh karena itu, dalam penerapannya kitalah yang menyesuaikan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam keluarga, organisasi/perusahaan kita, tergantung situasi dan kondisi yang mengharuskan penggunaan gaya kepemimpinan tertentu untuk mencapai manfaat.

Seorang pemimpin pada dasarnya adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menjalankan kekuasaan dan mempengaruhi perilaku orang lain di tempat kerja. Kepemimpinan yang sukses dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin dan bawahannya, serta situasi. Pemimpin yang baik mempunyai integritas (karakter), kecerdasan (knowledge), kecerdasan (spiritual), keterampilan atau kesanggupan/keahlian, mempunyai kekuatan atau mampu mempengaruhi orang lain, belajar, harus mendengarkan dan mau menerima kritik. Pemimpin menjadi bijaksana ketika mereka memiliki tujuh kualitas penting kepemimpinan.

Daftar Pustaka

- Abnisa, A. P. (2016). *Jurnal Asy- Syukriyyah LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN Oleh: Almaydza Pratama Abnisa 1. 17, 32–53.*
- Fatonah, I. (2013). Kepemimpinana Pendidikan. *Kepemimpinan Pendidikan Isti Fatonah Jurnal Tarbawiyah, 10, 1–17.* <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/05/kepala-sekolah-sebagai->
- Indah Puspitaningtyas, Rachmat Satria, Maisyaroh, R. B. S. (2017). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Di Satuan Pendidikan. *Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Di Satuan Pendidikan, 126–134.*
- Ismail, I. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Budaya, 2(1), 1–21.* <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Izmi, I. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. 2(2), 33–53.*
- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik

- Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *Alsys*, 1(1), 138–150. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30>
- Nasution, W. N. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Septiana, S. N. Wi., Julia, Widari, R., & Firmansyah, M. (2022). Kata Kunci : Peningkatan Kepemimpinan ; Pendidikan Keywords : Improvement Of Leadership ; Education A . PENDAHULUAN Dalam tingkat pra-ilmiah kepemimpinan itu disandarkan kepada pengalaman , intuisi dan pengalaman praktis . Kepemimpinan itu pembawaan seseo. *Pendidikan Anak*, 8(2), 108–130. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14475/7131>
- Suparni. (2013). Peningkatan kepemimpinan yang efektif. *Agama Dan Hak Azazi Manusia Vol.*, 3(1), 729–736.